

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam seluruh proses kegiatan belajar selama menuntut ilmu baik di bangku sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sampai perguruan tinggi. Morsey mengungkapkan dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Tidaklah terlalu berlebihan jika dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan proses perencanaan yang terencana. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Akhadiah, Arjasad dan Ridwan (2003, hlm. 2) kegiatan penulisan itu sebagai satu kegiatan tunggal jika yang ditulis ialah sebuah karangan yang sederhana, pendek dan bahannya sudah siap di kepala. Akan tetapi, sebenarnya kegiatan menulis itu ialah suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa kita melakukan kegiatan tersebut dalam beberapa tahap, yakni prapenulisan, tahap penulis dan tahap revisi.

Dalam keterampilan menulis, kita dapat mengenal jenis-jenis teks. Salah satunya yaitu teks eksplanasi yang baru muncul dalam kurikulum 2013. Salah satu kompetensi keterampilan yang harus dicapai peserta didik dalam kurikulum 2013 khususnya untuk peserta didik kelas XI SMA/SMK adalah mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi inti tersebut, kemudian dijabarkan dalam beberapa kompetensi dasar salah satunya adalah menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Perubahan kurikulum dari *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* menjadi kurikulum 2013 menyajikan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks

yang di dalamnya mengandung unsur pengetahuan baik lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran bahasa yang berbasiskan teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan hanya sekedar pengetahuan, namun sebagai teks yang berfungsi sebagai sumber aktualisasi diri siswa pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual. Beberapa jenis teks dan istilah-istilah dalam kurikulum 2013 masih asing terdengar di telinga siswa, bahkan guru bahasa Indonesia itu sendiri. Kurangnya pengarahan dari pemerintah dan sumber-sumber literatur membuat guru sulit untuk mempelajari jenis-jenis teks dan istilah dalam kurikulum 2013 tersebut. Ragam teks tersebut memiliki fungsi, tujuan, dan struktur yang berbeda-beda. Salah satu jenis teks yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI SMA/SMK adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial (Kosasih, 2013, hlm. 85). Teks eksplanasi dapat dikatakan lebih rumit dari pada teks-teks lain karena merupakan gabungan dari berbagai jenis teks seperti deskriptif, prosedur dan teks argumentasi, seperti eksposisi (Emilia, 2011, hlm. 127). Struktur teks eksplanasi adalah pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Teks Eksplanasi terkadang menggunakan bahasa yang menggambarkan sebab-akibat. Teks eksplanasi merupakan teks baru dalam pelajaran bahasa Indonesia, setelah mewawancara siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Cimahi, mereka belum sepenuhnya mengetahui teks eksplanasi beserta struktur dan unsur kebahasaan di dalamnya. Beberapa siswa belum dapat membedakan teks eksplanasi dengan ragam teks yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara di SMK Negeri 1 Cimahi, guru mata pelajaran bahasa Indonesia juga masih belum sepenuhnya memahami jenis teks baru yang dihadirkan pada kurikulum 2013 karena kurangnya pengarahan dari pemerintah. Kemampuan menulis siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cimahi pun masih terbilang rendah. Ada beberapa siswa kelas XI yang masih belum mengetahui frasa, kalimat, dan paragraf. Pemakaian ejaan dan tanda baca pun banyak yang penempatannya kurang tepat. Terkadang siswa bingung membahasakan sesuatu dengan bahasa Indonesia karena mereka terbiasa menggunakan lisan dan cenderung berbahasa

daerah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa pun sangat malas ketika diminta untuk menulis sebuah teks karena keterbatasan pengetahuan, ide dan gagasan yang dimiliki sehingga mereka kebingungan harus menulis apa dan harus mengawali darimana tulisan tersebut. Hal tersebut disebabkan pembelajaran yang masih menggunakan pola pembelajaran pada umumnya. Siswa akan merasa bosan dengan pola pembelajaran seperti itu. Keterbatasan ide tau gagasan yang dimiliki siswa dan metode pembelajaran yang dipilih guru tersebut menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Sebaiknya pembelajaran menulis teks eksplanasi dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan metode *discovery learning* guru memberi kesempatan kepada siswa agar dapat menemukan kerangka yang telah mereka duga sebelum mencari faktanya mengenai teks eksplanasi, metode ini dapat membantu siswa berperan sebagai peneliti dan mengategorikan kerangka tulisan ke dalam kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, keterampilan menyusun teks eksplanasi sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik. Akan tetapi, pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran materi ini masih terkendala oleh minimnya bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran dan metode yang dipakai oleh guru kurang bervariasi. Saat ini, menurut hasil wawancara dan observasi di SMK Negeri 1 Cimahi, kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK adalah sarana pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak memadai dan metode yang dipakai kurang bervariasi. Guru cenderung lebih memfokuskan materi pada teori tanpa disertai praktik yang mengakibatkan melemahnya interaksi guru dan peserta didik. Dalam pembelajaran teks eksplanasi, guru cenderung takut untuk mengeksplorasi pembelajaran karena takut kekurangan waktu. Padahal pembelajaran teks eksplanasi sangat bermanfaat untuk siswa agar bereksplorasi dan banyak mengetahui tentang fenomena yang ada di sekelilingnya. Pembelajaran teks eksplanasi akan membuat siswa berpikir kritis dan logis terhadap fenomena-fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Menanggapi hal tersebut, diperlukan alternatif pengembangan

metode yang mendukung untuk pembelajaran teks eksplanasi yang berbasis kurikulum 2013, maka dapat disimpulkan kendala yang menyebabkan siswa kurang memahami pembelajaran teks eksplanasi tersebut adalah materi teks eksplanasi bahasa Indonesia yang banyak dan sulit dipahami oleh siswa tanpa panduan dari guru menjadikan efisiensi dan efektivitas pembelajaran menjadi rendah dan akhirnya pencapaian tujuan pembelajaran kurang optimal, siswa masih belum mengerti secara menyeluruh apa dan bagaimana teks eksplanasi itu dikerjakan dengan baik dan benar, kurangnya kecakapan dalam memproduksi teks eksplanasi. Karena permasalahan itu, menulis teks eksplanasi kurang diminati, pengajar harus menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Maka, peneliti mengambil judul “Penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi (Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Cimahi)” Penelitian ini diharapkan dapat menemukan metode pembelajaran yang efektif dengan menumbuhkan rasa senang dan ketertarikan siswa dalam menulis, terutama menulis teks eksplanasi di SMK Negeri 1 Cimahi.

Penelitian serupa dengan penelitian yang berkaitan dengan metode *discovery learning*, yaitu (1) meningkatkan kemampuan siswa menemukan kalimat utama paragraf melalui metode *discovery learning* di kelas IV SD 2 Tegalega; (2) upaya peningkatan hasil belajar ipa dengan metode *discovery learning* di SD kelas V SDN Nguling 03 Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi (Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Cimahi)” karena penerapan metode *discovery learning* ini belum ada jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan teks eksplanasi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Ada beberapa siswa kelas XI yang masih belum mengetahui frasa, kalimat, dan paragraf. Pemakaian ejaan dan tanda baca pun banyak yang penempatannya kurang tepat.
2. Siswa sulit mengembangkan ide dan gagasan karena keterbatasan pengetahuan yang mereka ketahui.
3. Materi teks eksplanasi bahasa Indonesia yang banyak dan sulit dipahami oleh siswa tanpa panduan dari guru menjadikan efisiensi dan efektivitas pembelajaran menjadi rendah dan akhirnya pencapaian tujuan pembelajaran kurang optimal.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah hasil kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Cimahi dengan menggunakan metode *discovery learning* pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan metode *discovery learning* pada kelas kontrol?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Cimahi yang menggunakan metode *discovery learning* pada kelas eksperimen dan yang tidak menggunakan metode *discovery learning* pada kelas kontrol?

### **1.4 Tujuan penelitian**

1. Mendeskripsikan hasil kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Cimahi dengan menggunakan metode *discovery learning* pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan metode *discovery learning* pada kelas kontrol.
2. Memaparkan tingkat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Cimahi yang menggunakan metode *discovery learning* pada kelas eksperimen dan yang tidak menggunakan metode *discovery learning* pada kelas kontrol.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa dan peneliti.

### 1. Bagi Peneliti

Peneliti sebagai calon guru bahasa Indonesia akan menjadi lebih paham akan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pembelajaran sehari-hari, khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Peneliti dapat berusaha lebih dalam memilih bahan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif di masa depan.

### 2. Bagi Pengajar

Penelitian ini dilaksanakan sebagai variasi yang lebih baik bagi pengajar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan metode *discovery learning*.

### 3. Bagi Siswa

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa karena secara tidak langsung mereka terbantu untuk keberhasilan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

## 1.6 Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa harus dilatih dan dibina,
- 2) Perlunya alternatif-alternatif pengembangan metode yang mendukung untuk pembelajaran teks eksplanasi yang berbasis kurikulum 2013.
- 3) Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membangkitkan siswa untuk belajar dengan giat.

## 1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Metode *discovery learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran melakukan pengamatan sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

- 2) Pembelajaran menulis teks eksplanasi adalah pembelajaran teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial.

## 1.8 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menunjukkan signifikansi perbedaan antara dua variabel dengan kriteria:

jika:

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak atau  $H_o$  diterima

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima atau  $H_o$  ditolak

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksplanasi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan metode *discovery learning*.

Hipotesis nol ( $H_o$ ) : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksplanasi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum menggunakan metode *discovery learning*.

Maka,  $H_a : r \neq 0$

$H_o : r = 0$